

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Model *Continuity of Midwifery Care* (COMC) semakin diakui sebagai pendekatan efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan di Indonesia. COMC menekankan pada kesinambungan asuhan oleh bidan yang sama atau tim bidan selama masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga pelayanan keluarga berencana (KB). Pendekatan ini bertujuan untuk membangun hubungan yang kuat antara bidan dan pasien, memungkinkan deteksi dini komplikasi, serta meningkatkan kenyamanan dan kepuasan ibu selama proses reproduksi (McLachlan et al., 2019).

Masih tingginya angka kematian ibu (AKI) di Indonesia, yang berdasarkan Long Form Sensus Penduduk tahun 2020 mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup, serta meningkatnya angka kematian bayi menjadi 29.945 kasus pada tahun 2023 dari 20.882 kasus pada tahun 2022 (Kementerian Kesehatan, 2024), menunjukkan perlunya percepatan dalam penurunan AKI dan AKB. COMC dapat menjadi sebagai salah satu upaya strategis untuk mempercepat penurunan angka tersebut agar target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2024 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup dan target SDGs 2030 sebesar 70 per 100.000 dapat tercapai (Sukmawati et al., 2025).

Penelitian oleh (Agustina et al., 2023) menunjukkan bahwa penerapan COMC secara signifikan meningkatkan kesehatan ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan neonatus. Studi ini menekankan pentingnya pendampingan berkelanjutan oleh bidan untuk mengoptimalkan deteksi risiko tinggi dan intervensi sejak dini.

Selain itu, studi oleh (Lestari & Wati, 2021) di Puskesmas Gadang Hanyar, Banjarmasin, menyoroti bahwa implementasi COMC oleh bidan dapat meningkatkan kedekatan emosional antara bidan dan pasien, serta memastikan pelayanan yang komprehensif dan terintegrasi.

Dalam konteks pelayanan KB, COMC memungkinkan bidan untuk memberikan edukasi yang berkelanjutan, membantu pasien dalam pemilihan metode kontrasepsi yang sesuai, serta memantau penggunaan kontrasepsi secara efektif. Hal ini sejalan dengan temuan dari (Gita & Widowati, 2023) yang menunjukkan bahwa asuhan kebidanan berkesinambungan dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi, serta meningkatkan keberhasilan penggunaan kontrasepsi pasca persalinan.

Permenkes RI Nomor 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, serta Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi dan Pelayanan Kesehatan Seksual merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kesehatan ibu dan bayi di Indonesia. Sebagaimana diatur dalam pasal 2 poin b, Permenkes ini bertujuan untuk mengurangi angka kesakitan serta Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

Dengan demikian, penerapan COMC dalam pelayanan kebidanan merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas asuhan, memperkuat hubungan bidan-pasien, dan mencapai hasil kesehatan yang lebih baik bagi ibu dan bayi di Indonesia.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mampu memberikan pelayanan *Continuity of Midwifery Care* (COMC) pada Ny. R usia 38 tahun G2P1A0 dengan persalinan, BBL, postpartum normal, dan keluarga berencana TPMB E di Kota Cimahi Jawa Barat.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari laporan COMC ini meliputi:

- Memberikan Asuhan Kehamilan pada Ny. R G2P1A0 dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan di TPMB E di Kota Cimahi Jawa Barat
- Memberikan Asuhan Persalinan pada Ny. R G2P1A0 dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan di TPMB E di Kota Cimahi Jawa Barat

- Memberikan Asuhan Bayi Baru Lahir (BBL) pada Ny. R P2A0 dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan di TPMB E di Kota Cimahi Jawa Barat
- Memberikan Asuhan Postpartum pada Ny. R P2A0 dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan di TPMB E di Kota Cimahi Jawa Barat
- Memberikan Asuhan Keluarga Berencana pada Ny. R P2A0 dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan di TPMB E di Kota Cimahi Jawa Barat